

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI

Nur Cahyati

nurcahyati@gmail.com

Nurul Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine this influence of firm size, leverage, liquidity on the value of transportation service companies which listed in Indonesia Stock Exchange. Period that used in this research is 5 (five) years, ie from 2012 to 2016. Data collection methods using purposive sampling method is the method of sampling based on predetermined criteria. The population in this research was obtained as many as 10 service companies whose transportation already and still listed in Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is linear regression analysis, with SPSS software program which includes classical assumption test and model feasibility test and hypothesis test (t test) with real level (α) of 5%. The result of the research shows that F test obtained significant level of 0.000 which means firm size, leverage, and liquidity together have significant influence to company value so that the regression model contained in this research is feasible to be examined. Partially through t test, the result is firm size variable has no significant influence to firm value, while leverage and liquidity variables significantly influence the firm value.

Keywords: Company Size, Leverage, Liquidity, Corporate Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari tahun 2012 sampai 2016. Metode pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 10 perusahaan jasa transportasi yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier, dengan program software SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji kelayakan model dan uji hipotesis (uji t) dengan taraf nyata (α) sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui uji F diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel leverage dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Berdirinya sebuah perusahaan harus

memiliki tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. (Harjito dan Martono, 2013).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang memberikan informasi yang diperlukan para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental ini diperoleh dari kondisi intern perusahaan, sedangkan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, dan faktor lainnya. Informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat fundamental yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan yaitu informasi laporan keuangan (Febrianti, 2012:142). Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Perusahaan jasa transportasi digunakan dalam penelitian ini, karena industri terbesar didunia adalah pada bidang jasa. Perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan jasa transportasi memiliki persaingan yang sangat ketat, dalam hal ini berarti perusahaan jasa transportasi diharuskan untuk bisa mengatasi situasi seperti ini agar bisa dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik sehingga bisa lebih unggul dalam persaingan dan memenangkan pasar. Di samping itu, perusahaan ini juga membutuhkan modal yang sangat besar dan kuat untuk mendukung finansial perusahaan, agar dapat bersaing dalam memberikan fasilitas jasa yang terbaik.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Prasetyorini, 2013:186).

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham (Prasetyorini, 2013:187). Peningkatan *leverage* bisa memberi dua macam signal, yaitu berita baik (*good news*) sekaligus berita buruk (*bad news*). Peningkatan *leverage* menunjukkan berita baik (*good news*) jika peningkatan tersebut merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai. Sebaliknya, hal tersebut menunjukkan berita buruk (*bad news*) jika manajer melakukan peningkatan *leverage* karena terpaksa dan bukan karena alasan efisiensi.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. Pada

dasarnya dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut juga dapat dengan membandingkan aktiva lancar yang ada dengan hutang yang sudah diambil oleh perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham atas suatu investasi yang dilakukannya. Berbagai upaya perlu dilakukan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian kinerja dan prospek pertumbuhan yang terukur dari reaksi investor atas harga saham perusahaan, nilai perusahaan yang mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan, sedangkan bagi investor perlu untuk memperhatikan nilai perusahaan agar dana yang diinvestasikan tepat sasaran, sesuai dengan tujuan portofolio investasi yang telah dirancang. (Lila, 2015).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menyatakan adanya hierarki dalam suatu pendanaan. Perusahaan memilih untuk menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu untuk kemudian pendanaan eksternal dikarenakan adanya biaya dari biaya ketidaksimestrisan suatu informasi. Menurut Wardani (2016) *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan dan apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dengan menerbitkan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti, obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi pilihan terakhir menerbitkan ekuitas.

Signalling Theory

Signalling Theory menurut Aziz dan Abdul (2016) mengatakan bahwa pihak-pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak yang lainnya. Seorang manajer selaku perwakilan dari pemegang saham seharusnya menyampaikan sinyal-sinyal informasi keberhasilan atau kegagalan kepada pemegang saham ataupun pasar. Dimana sinyal keberhasilan maupun kegagalan dapat diinformasikan melalui pelaporan keuangan yang menggambarkan kondisi keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang menyampaikan informasi laba, maka hal ini terdapat sinyal keberhasilan (sinyal positif) yang dapat ditunjukkan oleh manajer kepada pemegang saham ataupun pasar. Sinyal kegagalan (sinyal negatif) dapat ditunjukkan melalui jumlah laba yang minim atau kerugian yang dicapai oleh manajemen.

Trade Off Theory

Teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan berdasarkan atas pertimbangan akan biaya dan keuntungan dari memegang kas. Perusahaan memegang kas dikarenakan adanya suatu hasil keuntungan yang berasal dari motif transaksional dan motif jaga-jaga. Keuntungan dari *transaction motives* atau motif transaksional adalah dimana suatu perusahaan bisa menghemat biaya transaksi dengan menggunakan kas sebagai alat pembayaran selain harus melikuidasi aset. Hal ini perusahaan lebih suka menggunakan kasnya untuk membayar hutang-hutangnya. Sedangkan *precautionary motives* atau motif jaga-jaga yang menunjukkan keadaan perusahaan bisa menghimpun cadangan kas yang lebih banyak untuk menghindari adanya risiko dimasa yang akan datang untuk membiayai aktifitas dan investasinya (Sulistiani, 2013).

Nilai Perusahaan

Wijaya dan Wibawa (2010), menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Waseri (2014) menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang ukurannya besar dan sahamnya beredar luas, maka akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah dan resiko bisnis yang akan terjadi. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi karena usahanya didukung oleh aset perusahaan yang besar sehingga mendorong perusahaan menggunakan modal intern karena perusahaan telah memiliki jumlah dana yang memadai yang dapat digunakan dalam pendanaan yang diperoleh dari keuntungan atau laba perusahaan yang tinggi dan sebaliknya. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam suatu perusahaan.

Leverage

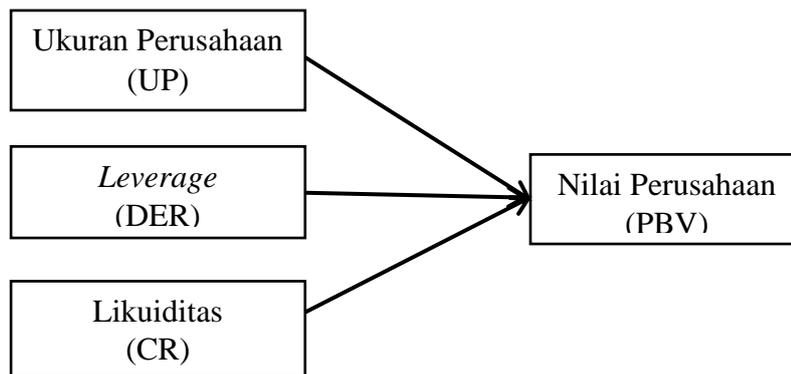
Leverage merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan diluar perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Kasmir, 2013:16). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage* juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari *leverage* yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan menagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Sudana dan Putu (2015:24) menyatakan bahwa suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sedangkan menurut Riyanto (2012:26), likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Seandainya perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid" dan mampu mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek dan sebaliknya.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual disusun atas dasar tinjauan teoritis, untuk kemudian melakukan analisis dari pemecahan masalah yang dikemukakan peneliti yaitu meliputi ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, maka dapat disusun rerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2014), menunjukkan hasil penelitian didapat bahwa variabel kebijakan, struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut beserta kapitalisasi pasar sahamnya. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga akan semakin kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin kecil

pula nilai perusahaan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki "nilai" yang lebih besar, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Menurut analisa yang dilakukan oleh Sholicah (2014), menunjukkan hasil penelitian didapat bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh. Penelitian ini menunjukkan perusahaan mampu dalam melunasi hutang - hutang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sudah melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Penggunaan *leverage* mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dalam perhitungan pajak, bunga yang dikenakan akibat penggunaan hutang yang dikurangkan dahulu, sehingga mengakibatkan perusahaan memperoleh keringanan pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Menurut analisa yang dilakukan Rompas (2013) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat diartikan bahwa, nilai aktiva lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan perbandingan hutang jangka pendek tidak memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan, meskipun *current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan dana-dana di perusahaan menganggur, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif karena perusahaan harus menanggung risiko berupa biaya modal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru. Karena lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

MODEL PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Pada pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan cara mengukur variabel yang diteliti dimana pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2014:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:85), *purposive sampling* adalah

pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan batasan penelitian serta kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan jasa transportasi yang *go public* terdaftar di BEI. (2) Perusahaan jasa transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2012-2016 secara berturut-turut. (3) Perusahaan jasa transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2012-2016 secara berturut-turut. (4) Perusahaan jasa transportasi yang tidak memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah. (5) Perusahaan jasa transportasi yang memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka rincian prosedur pengambilan sampel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan jasa transportasi yang <i>go public</i> terdaftar di BEI.	35
2	Perusahaan jasa transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2012-2016 secara berturut-turut.	(4)
3	Perusahaan jasa transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2012-2016 secara berturut-turut.	31
4	Perusahaan jasa transportasi yang tidak memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah.	(21)
5	Perusahaan jasa transportasi yang memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah.	10

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan 35 perusahaan sektor jasa transportasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dengan jumlah sampel yang telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria. Penentuan jumlah sampel tersebut diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang dapat dijadikan objek penelitian. Jumlah sampel berdasarkan kriteria yang diperoleh dapat disajikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Perusahaan yang digunakan sebagai sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan Jasa Transportasi
1	APOL	Arpeni Pratam Ocean Line Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3	CASS	Cardig Aero Services Tbk
4	INDX	Tanah Laut Tbk
5	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
6	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
7	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
8	SAFE	Steady Safe Tbk
9	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
10	WEHA	Transportasi Indonesia Tbk

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mendatangi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya kemudian peneliti meminta ijin kepada

kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dengan menyerahkan surat ijin riset untuk meminta dan menyalin atau mengcopy data laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2012 – 2016 perusahaan jasa transportasi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Bila semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$UP = \ln (\text{Total Asset})$$

Leverage

Leverage perbandingan dari total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembiayaan ekuitas perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi kreditur yang dimana untuk mengetahui seberapa besar dana dalam perusahaan yang dimiliki pemegang saham (pemilik), hal ini agar bisa menentukan tingkat keamanan para kreditur. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula, bila sebaliknya *leverage* yang rendah memiliki risiko yang lebih kecil pula. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Kemampuan tersebut memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan berada dalam keadaan yang sehat. Pengukuran likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan yang telah melalui suatu proses kegiatan setelah beberapa tahun. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan perbandingan harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan dan sebaliknya. Rasio *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis keseluruhan pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + b_1UP + b_2DER + b_3CR + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	= Price to Book Value (nilai perusahaan)
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
UP	= Ukuran Perusahaan
DER	= Leverage
CR	= Likuiditas
ε	= Error

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2013:96) uji F pada dasarnya untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel ukuran perusahaan (UP), leverage (DER), dan likuiditas (CR) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Kriteria pengujian dengan menggunakan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi uji F < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. (2) Jika tingkat signifikansi uji F > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi berada pada antara angka nol dan satu, dimana kriteria pengujiannya adalah: (1) Jika nilai R^2 semakin mendekati nilai 0 maka dianggap tidak layak digunakan. (2) Jika nilai R^2 semakin mendekati nilai 1 maka dianggap layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) tujuan dari uji ini yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan melakukan analisis grafik *normal p-plot of regression standardized* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Bila menggunakan uji statistik yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan menggunakan bantuan program statistik dengan kriteria sebagai

berikut: (1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal. (2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2013:105). Untuk melihat tidaknya gejala multikolonieritas maka digunakan ketentuan dengan menghitung nilai *tolerance* dan *varlance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang disajikan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$ dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut. (2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji untuk mengetahui dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Autokorelasi muncul akibat dari observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah dengan uji *Durbin - Watson test*. Gejala autokorelasi ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Durbin-Watson test* melalui nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sehingga pedoman pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 dikatakan ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ dikatakan tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W diatas $+2$ dikatakan ada autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Adanya tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *scatterplot* model tersebut (Ghozali, 2013:139).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada perumusan hipotesis dimana terdapat 3 hipotesis. Pada hipotesis 1 sampai dengan 3, peneliti bermaksud menguji variabel ukuran perusahaan (UP), *leverage* (DER), dan likuiditas (CR) secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan menggunakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dimana hasil *signifiance level* $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: (1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka setiap ukuran perusahaan (UP), *leverage* (DER), dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan (PBV). (2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka setiap ukuran perusahaan (UP), *leverage* (DER), dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20. Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	113,743	251,289		0,453	0,653
1 UP	-4,268	9,425	-0,056	-0,453	0,653
DER	69,287	16,541	0,497	4,189	0,000
CR	0,542	0,248	0,273	2,186	0,034

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$PBV = 113,743 - 4,268 UP + 69,287 DER + 0,542 CR + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (α), besarnya nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah 113,743 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) = 0, maka variabel nilai perusahaan (PBV) bernilai sebesar 113,743. (2) Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP), besarnya nilai b1 yaitu sebesar -4,268 yang menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara ukuran perusahaan (UP) dengan nilai perusahaan (PBV). Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel ukuran perusahaan naik maka variabel nilai perusahaan akan menurun dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (3) Koefisien regresi *leverage*, besarnya nilai b2 yaitu sebesar 69,287 yang menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *leverage* (DER) dengan nilai perusahaan (PBV). Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *leverage* naik maka variabel nilai perusahaan akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (4) Koefisien regresi likuiditas, besarnya nilai b3 yaitu sebesar 0,542 yang menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan (PBV). Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel likuiditas naik maka variabel nilai perusahaan akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh seluruh variabel ukuran perusahaan (UP), *leverage* (DER), dan likuiditas (CR) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	726420,711	3	242140,237	8,525	,000 ^b
1 <i>Residual</i>	1306569,730	46	28403,690		
<i>Total</i>	2032990,441	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, DER, UP

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000, maka secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan (UP), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini mengidentifikasi bahwa model penelitian ini layak digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel ukuran perusahaan (UP), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) secara keseluruhan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (PBV). Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R Square</i>
1	,357

a. Predictors: (Constant), CR, DER, UP

b. Dependent Variable: PBV

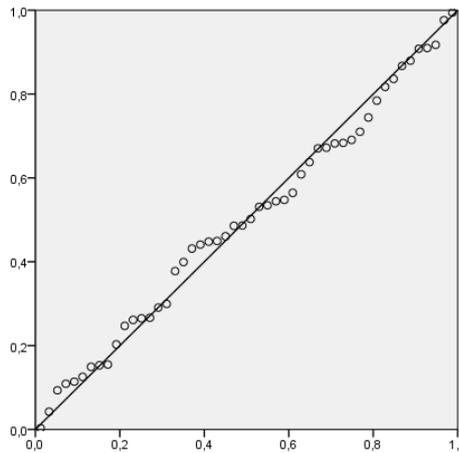
Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil Tabel 5 bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,357. Artinya, semua informasi yang dibutuhkan variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 35,7% mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (UP), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) sedangkan sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik dengan menggunakan *normal p-plot of regression standardized* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Gambar 2

Hasil Grafik normal p-plot of regression standardized

Berdasarkan Gambar 2 uji normalitas menggunakan uji grafik dengan menggunakan *normal p-plot of regression standardized* yang menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Jika dilihat dari pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$ maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* nampak pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	163,29325879
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,069
	<i>Positive</i>	,064
	<i>Negative</i>	-,069
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,490
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,970

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas yang menunjukkan tingkat signifikan adalah $0,970 > 0,05$ sehingga menunjukkan data berdistribusi secara normal, maka model ini dinyatakan memenuhi asumsi uji normalitas atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas maka digunakan ketentuan dengan menghitung nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
UP	0,901	1,110	Tidak terjadi Multikolinieritas
DER	0,992	1,008	Tidak terjadi Multikolinieritas
CR	0,894	1,118	Tidak terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas memiliki nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan VIF yang tidak melebihi dari 10. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini untuk medeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Waston* (DW). Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,002

a. Predictors: (Constant), CR, DER, UP

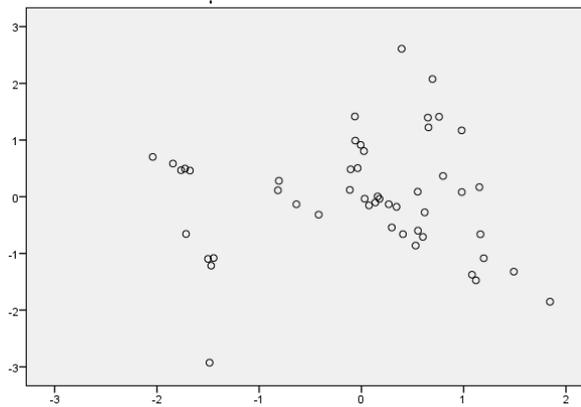
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 8 bahwa nilai *Durbin-Waston* sebesar 1,002. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik yang dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dengan melihat ada tidaknya heteroskedastisitas. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tampilan Gambar 3 pada grafik *scatterplot* terlihat plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteokedastisitas dalam model regresi dan layak untuk diteliti.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada hipotesis dimana terdapat 3 hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel ukuran perusahaan (UP), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	T	Sig.	Keterangan
1 UP	-0,453	0,653	Tidak Signifikan
DER	4,189	0,000	Signifikan
CR	2,186	0,034	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan dari Tabel 9 dapat diuraikan masing-masing pengaruh dari model yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Dari hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan (UP) diperoleh nilai t sebesar -0,453 dengan nilai signifikansi sebesar 0,653 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (2) Dari hasil uji t untuk *leverage* (DER) diperoleh nilai t sebesar 4,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). (3) Dari hasil uji t untuk likuiditas (CR) diperoleh nilai t sebesar 2,186 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Suwarno (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran suatu perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan namun tidak signifikan ditahun berikutnya. Pada dasarnya ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan, jika nilai ukuran perusahaan tinggi maka semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan perusahaan untuk memperoleh hutang maka ada modal perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan laba perusahaan yang otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik dan juga kebijakan dividen.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ini disebabkan apabila ada pajak penghasilan perusahaan maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biaya hutang merupakan biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductable expense*). Hasil ini sejalan dengan pendapat Wijaya dan Wibawa (2010) yang menyatakan bahwa pendanaan didanai dengan hutang, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi akibat efek *tax deductible*, yaitu perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Selain itu penggunaan dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Peningkatan rasio hutang pada suatu perusahaan dikatakan sinyal positif bagi investor dengan asumsi bahwa *cash flow* perusahaan dimasa yang akan datang akan terjaga, dan menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi. Sehingga diharapkan dimasa yang akan datang prospek perusahaan akan cerah. Menurut Shinta dan Laksito (2014) menyatakan bahwa hutang yang tinggi tidak selalu beresiko tinggi saja namun dalam berinvestasi suatu keputusan yang lebih beresiko tentu diharapkan memberikan keuntungan yang lebih besar.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dharma (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ini disebabkan oleh tingginya likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan (UP) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. (2) *Leverage* (DER) berpengaruh

signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. (3) Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Keterbatasan

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut: (1) Periode dalam pengamatan relatif pendek selama 5 tahun yaitu tahun 2012-2016, sehingga kurang mencerminkan kondisi dalam jangka panjang. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang dapat mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan. (3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penelitian masih terbatas yakni sebesar 35,7%, hal ini dapat dilihat dengan adanya 64,3% variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh maka penulisan akan menyampaikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut: (1) Sebaiknya perusahaan terus meningkatkan kinerja perusahaannya terutama yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sehingga dengan kinerja perusahaan yang baik akan mendorong minat investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Karena dengan tingginya tingkat pengembalian aktiva maka investor akan percaya bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian saham yang diharapkan para investor. (2) Sebaiknya perusahaan lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan keputusan untuk memenuhi pendanaan dari utang, agar risiko yang diperoleh dapat diminimalkan. Perusahaan juga diharapkan untuk menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk memenuhi pendanaan dari utang. Semakin rendah nilai *leverage* (DER) maka semakin kecil resiko yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutangnya dan investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dan semakin baik kinerja perusahaan. (3) Sebaiknya perusahaan diharapkan dapat mempertahankan pengelolaan kas yang cukup baik. Arus kas harus mendapatkan perhatian yang lebih dari manajemen perusahaan, karena arus kas merupakan bagian dari sebuah perusahaan. Perusahaan harus dengan tepat menentukan kebijakan dalam pengalokasian sumber dan penggunaan kas untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligasi dan dapat mengurangi kewajiban lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, dan Abdul, S. 2016. Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Allauddin. Makasar.
- Dharma, A. N. A. P. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(7): 4044 – 4070.
- Febrianti, M. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14(2): 141-156.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Harjito. A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Lia, S. A. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 3(9).

- Lila, Y. S. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 2(4).
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. 1(1):183-187.
- Riyanto, B. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Rompas, G. 2013. Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 3(5).
- Shinta, K. dan H. Laksito. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi terhadap Earning Per Share. Diponegoro *Journal of Accounting*. 3(2): 1-11.
- Sholicah, W. A. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sudana, I.M dan Putu, A. A. W. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ketiga belas. CV Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan kedua puluh empat. CV Alfabeta. Bandung.
- Sulistiani, M. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend Payout Ratio, Cash Holding dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Suwarno. 2015. Studi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 2(6).
- Triyono. 2014. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pandanaran. Semarang.
- Wardani, K. I. 2016. Profil Industri Kreatif Bidang Fashion dan Identifikasi Value Chan. *Jurnal SSN*. 3(7).
- Waseri. 2014. Pengaruh Tingkat Oeroutaran Modal Kerja Struktur Modal dan Ukuran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*. 1(2).
- Wijaya, B. A dan Wibawa. R. L. P. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 15(1).